



---

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK DI DESA NANGAHALE KECAMATAN TALIBURA TIDAK MELANJUTKAN PENDIDIKAN

Zubaidah, Maria Fransiska Ugha Buu

Universitas Muhammadiyah Maumere, [zubaidahscorpion2@gmail.com](mailto:zubaidahscorpion2@gmail.com)

Number telp:

---

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor keluarga lingkungan pergaulan dan lingkungan Masyarakat sekitar dapat mendorong anak nelayan di desa Nangahale tidak melanjutkan Pendidikan metode yang di gunakan adalah metode diskriptif. Bentuk penelitian adalah studi kasus dengan informan partisipan adalah keluarga nelayan yang mempunyai anak putus sekolah dan tidak melanjutkan Pendidikan. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah yang mendorong anak tidak melanjutkan Pendidikan. Yaitu (1) faktor keluarga yang ditunjukkan dengan keadaan ekonomi dan jumlah tanggungan dalam keluarga, tingkat pendidikan orang tua rendah, dan kurangnya dorongan atas kesadaran orang tua akan arti Pendidikan. (2) faktor lingkungan pergaulan di tunjukan dengan rendahnya Pendidikan teman anak dan pergaulan bebas. (3) faktor lingkungan Masyarakat sekitar ditunjukkan dengan rendahnya Tingkat Pendidikan masyarakat sekitar dan kurangnya pengertian akan pentingnya pendidikan bagi anak.

---

### Keywords

---

### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2007 : 6) Dari amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 6 ayat 1 dapat diketahui bahwa setiap manusia dalam hal ini adalah penduduk yang berusia sekolah atau yang berumur 7–15 tahun wajib mengikuti pendidikan minimal adalah pendidikan dasar. Namun pada kenyataan secara umum masih banyak penduduk di Indonesia yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Secara garis besar, tanggung Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan aliran (agama). Pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme sesuai perang dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM. Pendidikan memiliki dasar hukum yang kuat dari awal berdirinya negara ini. Alinea keempat pembukaan Undang-undang



Dasar 1945 yang menyatakan bahwa salah satu tujuan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Khususnya di desa Nangahale kecamatan talibura, kabupaten sikka. Di mana masih banyak ditemukannya anak di usia menengah yang tidak melanjutkan pendidikannya. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar anak. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam (interen) maupun luar (ekstern) individu. Faktor internal yang ada dalam diri individu seperti, faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Dan faktor eksternal yang berpengaruh seperti faktor keluarga, sekolah dan faktor Masyarakat. Peran orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang di lihat dari orang tuanya. Anak mengikuti perintah dari yang di ajarkan oleh orang tuanya. Peran serta orang tua juga di pandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. orang tua juga tidak hanya bertugas untuk membiayai Pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Orang tua yang bekerja sebagai nelayan memiliki kesibukan yang sangat menyita waktunya. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka bekerja dari pagi sampai malam guna memenuhi kebutuhan ekonomi maupun biaya Pendidikan anaknya. Hal ini menyebabkan kurangnya peran serta orang tua pada proses Pendidikan anak. Orang tua tidak tahu menahu tentang perkembangan Pendidikan anaknya. Mereka cenderung membebaskan Pendidikan pada pihak sekolah. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya Pendidikan anak dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya, karena rendahnya Pendidikan orang tua. Dari data observasi yang di peroleh bahwa Sebagian besar orang tua hanya mengenyam Pendidikan formal sampai sekolah menengah pertama (SMP) bahkan ada juga yang sekolah dasar (SD). Padahal seiring berkembangnya zaman, kebutuhan pendidikan semakin terlihat jelas. sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak tidak boleh terlepas dari Pendidikan baik formal maupun non formal, baik dari keluarga, sekolah, maupun Masyarakat. Dan dampak Pendidikan anak pada orang tua nelayan yang kurang berperan aktif pada Pendidikan anak memberikan dampak yang sangat buruk bagi keberhasilan Pendidikan anaknya. Hal ini di tunjukan dari prestasi belajar anak yang sangat kurang tidak naik kelas dan Tingkat Pendidikan terakhir anak yang hanya tamat Pendidikan SMP sederajat karena tidak adanya kemauan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya.

## 2. METHODS

Jenis penelitian kualitatif dipilih peneliti untuk digunakan pada penelitian kali ini. Proses alamiah untuk menemukan pemahaman serta makna dalam suatu latar fenomena khusus yang dilakukan dengan penafsiran fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode penelitian disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data secara sistematis yang didapat dari keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan yang terjadi pada obyek penelitian, sehingga pendekatan yang digunakan oleh peneliti, Lokasi Penelitian adalah Sekolah Dasar Di Desa Nangahale Kecamatan talibura

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data Berdasarkan temuan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan hasil wawancara informan tentang “Faktor penyebab anak putus sekolah jenjang

pendidikan sekolah dasar di Desa Nangahale.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan temuan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan hasil wawancara informan tentang “Faktor penyebab anak putus sekolah jenjang pendidikan sekolah dasar di Desa Nangahale Kecamatan Talibura” dan membandingkan serta menganalisis berdasarkan kerangka teori yang ada. Faktor Internal anak putus sekolah Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara langsung di Desa nangahale diketahui bahwa kurangnya minat belajar anak untuk sekolah, dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhinya yang ada dapat berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Rendahnya minat anak untuk bersekolah dapat disebabkan oleh perhatian orangtua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang diikuti oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Kurangnya minat anak untuk sekolah dapat disebabkan karena keadaan kehidupan keluarga, keluarga dapat menunjang proses pendidikan bagi anak jika keluarga tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Anak dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah, seperti perceraian kedua orangtua, ketidakhadiran salah satu orangtua dirumah, atau komunikasi yang buruk antara anggota keluarga dapat menyebabkan tekanan psikologis bagi anak, yang berdampak pula pada kelangsungan pendidikan anak. Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Dalam penentuan jurusan harus disesuaikan dengan minat anak didik tidak berminat. Dipaksakan juga pasti akan sangat merugikan anak didik. Anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata Pelajaran.

### 3. CONCLUSION

Peran orang tua terhadap Pendidikan anak (studi kasus pada komunitas nelayan di desa nangahale kecamatan talibura kabupaten sikka).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai analisis faktor-faktor penyebab anak di desa nangahale tidak melanjutkan Pendidikan.,hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pada orang tua yang bekerja sebagai nelayan didesa nangahale di tunjukan dari keterlibatan orang tua dalam memberikan fasilitas belajar anak dan peran dalam menentukan jenis pendidikan anak,namun rata rata nelayan tersebut memiliki peran yang kurang aktif terhadap Pendidikan anaknya.dampak dari peran orang tua sebagai nelayan yang kurang aktif terhadap pendidikan anak di tunjukan dari Tingkat penghasilan.pendidikan anak yakni berupa prestasi belajar anak yang cukup rendah.Anak kurang berprestasi di sekolahnya bahkan ada pula yang tidak tamat sekolah.

## REFERENCES

Ali Imran, Kebijakan Pendidikan di Indonesia, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.39

Djali, Psikologi Pendidikan (Jakarta: PT Bumi ksara, 2013), h. 121.Khairiah. Kesempatan Mendapatkan Pendidikan (Dalam kajian Tingkat Pendidikan dan pendapatan Keluarga). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018) h.154

Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, ( Bandung: Rosda Karya, 2016 ) edisi Revisi, 5.

Nana Syaodih Sukmadinata.. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016) h.5

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.

Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Research, (Bandung: Tarsoto, 1995), 58.

Syaiful Bahri Djamarah, Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), Cet 1, h. 28.

Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011),h.191

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia. 2007) h. 6